

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT (*HOT-PACK*) TERHADAP PEMULIHAN KANDUNG KEMIH POST SPINAL ANESTESI DI RSUD NGUDI WALUYO WLINGI

Tamara Mawahdah Anggraini¹⁾, Rudi Hamarno²⁾, Eka Wulandari²⁾
^{1,2)}Poltekkes Kemenkes Malang
Email : rhamarno@yahoo.com

EFFECT OF WARM COMPRESS (HOT-PACK) ON THE RECOVERY BLADDER OF POST SPINAL ANESTHESIA IN RSUD NGUDI WALUYO WLINGI.

Abstract: *The use of spinal anaesthesia in surgery has a side effect of urine retention risk. Due to this anaesthesia the patient will not be able to feel the need for urination and the sf muscle also not be able to respond to the desire of urination. The action to address this problem is the delivery of a warm compress therapy with the introduction of Hot-Pack media. The purpose of this research is to find out the effect of warm compress (Hot-Pack) for the recovery of post sp bladder anesthesia. The research method used was Quasy Experiment with the approach used was post test-only non-equivalent control group method. Respondents of this research were post surgery patient with spinal anesthesia. The population was post surgery patient with spinal anesthesia. The sampling technique is Purposive sampling. The number of samples in this study were 30. Respondents received a Hot-Pack treatment 2 hours after Operation 3X1 Day for 10 minutes. The analysis in this study used the Wilcoxon Mann Whitney Test with the results of Asymp. Sig (2-tailed) = 0.033 ≤ 0.05 which means there was a warm compress effect (Hot-Pack) toward the recovery of post spinal bladder anesthesia. It is recommended for further research to conduct similar research using larger sample quantities and using other warm compressing methods.*

Keywords: *hot-pack, spinal anesthesia, bladder recovery*

Abstrak : *Penggunaan anastesi spinal pada pembedahan memiliki efek samping yaitu risiko retensi urin. Akibat anastesi ini pasien tidak mampu merasakan adanya kebutuhan untuk berkemih dan otot sfinkter juga tidak mampu merespon terhadap keinginan berkemih. Tindakan untuk mengatasi masalah ini yaitu pemberian terapi kompres hangat dengan menggunakan media Hot-Pack. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian kompres hangat (Hot-Pack) terhadap pemulihan kandung kemih post spinal anastesi. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment dengan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode post test-only non equivalent control group. Responden penelitian ini adalah pasien post operasi dengan spinal anastesi. Populasi dari penelitian adalah pasien post operasi dengan spinal anastesi. Sampling pada penelitian ini adalah Purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30. Responden mendapatkan perlakuan kompres hangat (Hot-Pack) setelah 2 jam pasca operasi dilakukan 3x1hari selama 10 menit. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Mann Whitney Test dengan hasil Asymp. Sig (2-tailed) = 0,033 ≤ 0,05 yang artinya ada pengaruh kompres hangat (Hot-Pack) terhadap pemulihan kandung kemih post spinal anastesi. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode kompres hangat lainnya.*

Kata Kunci : *Hot Pack, Spinal Anastesi, Pulih Kandung Kemih*

PENDAHULUAN

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2010).

Salah satu jenis anastesi yang sering digunakan untuk operasi adalah anastesi regional yaitu anastesi spinal. Anastesi spinal atau subarakhnoid block (SAB) adalah salah satu teknik anastesi regional yang dilakukan dengan cara injeksi agen anastesi ke dalam ruang intratekal, secara langsung ke dalam cairan serebrospinal sekitar region lumbal di bawah level L1/2 dimana medulla spinlalis berakhir (Keat, Bate, Bown & Lanham, 2013).

Saat obat-obat anastesi di injeksikan maka terjadi efek-efek klinis yang akan mempengaruhi sistem saraf pusat, sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler dan sistem perkemihan (Keat, Bate, Bown & Lanham, 2013).

Pada sistem perkemihan penggunaan anastesi spinal memiliki efek samping yaitu risiko retensi urin.

Retensi urin yang tidak ditangani dengan segera dapat meningkatkan resiko pembentukan batu ginjal dan infeksi, dan pada akhirnya dapat menyebabkan cedera pada saluran kemih (Muttaqin & Sari, 2013).

Beberapa tindakan pencegahan retensi urine pasca anastesi spinal adalah membatasi asupan cairan, mobilisasi dini, kompres hangat di suprapubik dan penggunaan obat anastesi spinal “ Short-Acting” (Ganula, Dulger, Zafer, 1999 dalam Akhrita, 2011). Salah satu cara yang ada di atas untuk mencegah retensi urin adalah dengan memberikan kompres hangat.

Penelitian oleh Sari,W diperoleh hasil bahwa pemulihan reflek vesika urinaria pada pasien post operasi dengan spinal anastesi yang dilakukan kompres hangat memiliki pemulihan reflek vesika urinaria lebih cepat yaitu ≤ 8 jam sedangkan pada kelompok kontrol pemulihan reflek vesika urinarianya > 8 jam

Menurut hasil penelitian lainnya oleh Wijayanto,A dan Taufik (2013) didapatkan bahwa rerata pemulihan kandung kemih pasca pembedahan dengan anastesi spinal pada

responden yang tidak dikompres hangat di RSUD Batang adalah 415,4 menit. Rerata pemulihan kandung kemih pasca pembedahan dengan anastesi spinal pada responden yang dikompres hangat di RSUD Batang adalah 295,40 menit, hal ini menunjukkan rata-rata waktu pemulihan kandung kemih responden kelompok eksperimen (295,4 menit) lebih cepat dari pada kelompok kontrol.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Bougenville dan IBS di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada tanggal 12 November 2019 didapatkan dari bulan September – Oktober 2019 data operasi kasus terbanyak yaitu sectio secarea, hil, orif, herniotomy, dan curetase. Hasil wawancara dengan perawat ruang bougenville didapatkan hasil penanganan pertama pada pasien yang mengalami retensi urin maka adalah dilakukan pemasangan kateter.

Penelitian ini akan melihat pengaruh pemberian kompres hangat dengan media *hot-pack*. Dengan mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat (*Hot-Pack*) dapat menjadi referensi manajemen post operasi dengan spinal anastesi di Rumah sakit, guna mencegah retensi urin.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* (Eksperimen Semu) dengan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode *post test-only non equivalent control group*, dimana dilakukan pembagian responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi spinal anastesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30, dimana sampel di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Kelompok perlakuan dilakukan kompres hangat (*Hot-Pack*) setelah 2 jam pasca operasi dilakukan 3X1 selama 10 menit. Setelah pelepasan kateter dilakukan observasi terhadap pemulihan kandung kemih dengan lembar observasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisa statistika deskriptif dan uji statistika *Wilcoxon Mann Whitney Test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden dan uji statistik untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat (*Hot-Pack*) terhadap pemulihan kandung kemih postb spinal anestesi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

	Responden	
	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	14	47%
- Perempuan	16	53%
Total	30	100%
Usia		
- 20-30 tahun	15	50%
- 31-40 tahun	15	50%
Total	30	100%
Pendidikan		
- SD	12	40%
- SMP	7	23%
- SMA	11	37%
Total	30	100%
Pekerjaan		
- Swasta	11	37%
- Buruh	5	16%
- IRT	6	20%
- Wiraswasta	2	7%
- Pelajar	3	10%
- Petani	1	3%
- Mahasiswa	2	7%
Total	30	100%

Tabel 2 Pemulihan kandung kemih pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah kompres hangat (*Hot-Pack*).

Pemulihan Kandung Kemih	Skor	Kelompok	
		Perlakuan	Kontrol
Sensasi	1	0	0
	2	0	4
	3	15	11
Memulai	1	0	0
	2	2	7
	3	13	8
Pancaran	1	0	2
	2	2	5
	3	13	8
Jumlah Responden		15	15

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan kategori sensasi terdapat 15 responden yang memiliki skor 3 yang berarti pada kriteria sensasi berkemih seluruh responden kelompok perlakuan merasakan dengan kuat adanya keinginan berkemih pada saat kandung kemih penuh, pada kelompok kontrol terdapat 11 responden yang memiliki skor 3 yang berarti 11 responden tersebut dapat merasakan dengan kuat adanya keinginan berkemih pada saat kandung kemih penuh dan terdapat 4 responden pada kelompok kontrol yang memiliki skor 2 yang memiliki arti bahwa responden merasakan keinginan berkemih pada saat kandung kemih penuh tetapi sensasi terasa hilang timbul.

Tabel 3 Hasil uji statistika

Hasil Observasi Pemulihan Kandung Kemih				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp.Sig (2-tailed)
Perlakuan	15	18.27	274.00	0.033
Kontrol	15	12.73	191.00	
Jumlah	30			

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menunjukkan rata-rata (mean) kelompok perlakuan yang diberikan perlakuan kompres hangat (*Hot-Pack*) sebesar 18,27 lebih tinggi dibanding nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan kompres

hangat (*Hot-pack*) sebesar 12,73. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perlakuan yang diberikan terapi kompres hangat (*Hot-Pack*) secara efektif berpengaruh terhadap pemulihan kandung kemih pada kelompok perlakuan.

Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Mann Whitney Test* mendapatkan hasil $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,033 \leq 0,05$ yang artinya ada pengaruh kompres hangat (*Hot-Pack*) terhadap pemulihan kandung kemih post spinal anestesi.

PEMBAHASAN

Penggunaan spinal anestesi dapat menyebabkan retensi urine dikarenakan pada saat pasien diberikan anestesi spinal maka obat anestesi ini dapat memperlambat laju filtrasi glomerulus dan mengurangi haluan urin, adanya agen anestesi disekitar berkas-berkas saraf akan menyebabkan blok baik pada sistem simpatis maupun parasimpatis yang mengontrol fungsi dari vesikaurinaria.

Salah satu tindakan pencegahan terjadinya retensi urin pasca spinal anestesi adalah kompres hangat (*Hot-Pack*) dikarenakan kompres hangat memiliki efek vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi, adanya peningkatan aliran darah akan meningkatkan proses metabolisme dari sisa obat anestesi sehingga dapat mengembalikan impuls sensorik dan motorik yang berjalan di kandung kemih dan menimbulkan reflek vesika urinaria.

Peningkatan sirkulasi darah diharapkan akan menyebabkan dilatasi arteriol aferen dan meningkatkan aliran darah ke dalam glomerulus sehingga meningkatkan GFR dan membantu haluan urin. Kompres hangat (*Hot-Pack*) dilakukan setelah 2 jam pasca operasi dilakukan 3X1 hari selama 10 menit. Evaluasi dilakukan setelah 2 jam pelepasan kateter.

Pemulihan kandung kemih juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor anestesi, pada saat dilakukannya anestesi maka obat anestesi akan menyebabkan laju GFR menurun, dan terjadinya blok parasimpatis yang akhirnya menyebabkan tidak terlepasnya aseticholin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winda Arfian Sari (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian kompres hangat suprapubik terhadap

pemulihan reflek vesika urinaria pada pasien post spinal anestesi di RSUD Muhammadiyah Bantul". Juga sesuai dengan hasil penelitian Wijayanto, A dan Taufik pada tahun 2013 tentang "Pengaruh Kompres Hangat Di Supra Pubik Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan dengan Anestesi Spinal".

Pemulihan kandung kemih dapat dipengaruhi juga oleh penyakit penyerta yang berhubungan dengan sistem perkemihan. Penyakit penyerta yang tidak diderita pasien menyebabkan pemulihan kandung kemih cepat kembali ke keadaan normal setelah kateter dilepas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat (*Hot-Pack*) terhadap pemulihan kandung kemih pada responden post spinal anestesi dengan hasil $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,033 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan non farmakologi pada pasien post operasi dengan spinal anestesi khususnya di ruang rawat inap bedah. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melihat perbedaan pengaruh atau efektivitas antara pemberian kompres hangat (*Hot-Pack*) dengan metode kompres lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., Sopiyaun & Siswanto, Y., 2018. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Pemulihan Reflek Berkemih Pada Pasien Post Operasi Ekstremitas Bawah Dengan Spinal Anestesi Di Ruang Rawat Inap Bedah Umum RSUD TUGUREJO SEMARANG.
- Akhrita, Z., 2011. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan Dengan Anestesi Spinal di Irna B (Bedah Umum) RSUP DR M DJAMIL Padang. pp. 1-4.
- Brunner & Suddart, 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

- Dharma, M. A., Ronardy, D. H. & Michael B, D., 2012. *penuntun praktis anastesi*. 1 penyunt. jakarta: EGC.
- Evisetya, 2012. *Miksi Berkemih*. [Online] Available at: <https://evisetya.wordpress.com/2012/03/05/miksi-berkemih/>.
- Fatwa.G.N, 2018. *KOMPRES HANGAT*. [Online] Available at: <https://bidandede.wordpress.com/2018/03/26/kompres-hangat/>
- Hidayat, A. A., 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia- Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. & Uliyah, M., 2015. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat.A.A.A, 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keat, S., Bate, S., Bown, A. & Lanham, s., 2013. *Anaesthesia On The Move*. Jakarta: Pt Indeks Permata Puri Media.
- Kurniawati.D, 2017. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemampuan Reflek Berkemih Pada Pasien Pasca Operasi Dengan Menggunakan Anestesi Spinal Di Ruang Bedah RS Lavalette Kota Malang.
- Latief, S. A., Suryadi, K. A. & Dachlan, M. R., 2002. *Petunjuk Praktis Anestesiologi*. Jakarta: Bagian Anestesiologi Dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Millati.A.H, 2015. *KOMPRES HANGAT DAN DINGIN*. [Online] Available at: <http://anni31.mahasiswa.unimus.ac.id/2015/10/19/kompres-hangat-dan-dingin/>
- Muttaqin, A. & Sari, K., 2013. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurin, N. & Widiyati.S, 2017. *Gangguan Pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Pt Indeks Permata Puri Media.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. jakarta: Salemba Medika.
- Perry & Potter, 2010. *Buku Fundamental Keperawatan*. 7 penyunt. Singapore: Elsevier, Jasa Publikasi Salemba Medika.
- Perry & Potter, 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, proses & praktik*. 4 penyunt. Jakarta: EGC.
- Sari.W.A, E. & Prayogi.A.S, 2017. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Suprapubik Terhadap Pemulihan Reflek Vesica Urinaria Pada Pasien Post Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. pp. 94-99.
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholihah, A., 2017. *Pengaruh Bladder Training Terhadap Pola Berkemih Pada Pasien Post Operasi Ortopedi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit TK.II dr.Soepraoen Malang*, Malang: Poltekkes Malang.
- Side.A, 2013. Pengaruh Pemberian Metoclopramid 20mg/IV Terhadap Kejadian Retensi Urine PascaBedah Dengan Anestesi Spinal Pada Pembedahan Ortopedi Ekstremitas Bawah.
- Sjamsuhidajat, R. d. D. j., 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. 3 penyunt. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidajat, R. & Jong, d., 2012. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Suci, F., 2016. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Retensio Urin. pp. 1-39.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: CV Alfabeta.
- Tarwoto & Wartonah, 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. 4 penyunt. Jakarta: Salemba Medika.

Wijayanto, A. & Taufik, 2013. Pengaruh Kompres Hangat di Supra Pubik Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan Dengan Anestesi Spinal di RSUD BATANG.

Tarwoto & Wartonah, 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. 5 penyunt. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.